



Warmadewa Economic Development Journal

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2019-2022

I Komang Wisnu Purana

Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

Email: puranawisnu222@gmail.com

How to cite (in APA style):

Purana, I. K. W. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2019-2022. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 7(2), pp.88-95. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.2.2024.88-95>

Abstract

This research was conducted to fill the gap in previous studies that showed differing opinions regarding the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP), unemployment rate, and education on poverty levels in Bali Province. The focus of this study is on poverty levels, which have fluctuated. The aim of this research is to analyze the extent to which GRDP, unemployment, and education affect poverty levels. The research method employs a quantitative approach with data collection techniques through literature studies, where data is obtained from books, journals, and scientific works. The results of the analysis using multiple linear regression and hypothesis testing (F and t tests) indicate that: (1) GRDP has a negative but not significant effect on poverty, (2) Unemployment has a significant positive effect on poverty, (3) Education has a significant negative effect on poverty, and (4) GRDP, unemployment, and education simultaneously affect poverty.

Keywords: GRDP; unemployment; education; poverty

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan pendapat mengenai pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Fokus penelitian ini adalah pada tingkat kemiskinan, yang mengalami fluktuasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana PDRB, pengangguran, dan pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, di mana data diperoleh dari buku, jurnal, dan karya ilmiah. Hasil analisis dengan regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F dan t) menunjukkan bahwa: (1) PDRB memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, (2) Pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, (3) Pendidikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, dan (4) PDRB, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata kunci: PDRB; pengangguran; pendidikan; kemiskinan

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional, yang mencerminkan ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Kemiskinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, pendidikan yang rendah, krisis ekonomi, dan ketidakstabilan politik, yang semuanya berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan di suatu wilayah. Di banyak negara, termasuk Indonesia, upaya untuk mengurangi kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan, dengan pendekatan yang beragam mulai dari kebijakan ekonomi, program pendidikan, hingga peningkatan akses terhadap lapangan pekerjaan dan layanan dasar.

Salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB yang tinggi umumnya mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, tetapi efektivitasnya dalam mengurangi kemiskinan sangat bergantung pada distribusi pendapatan yang merata di masyarakat. Ketika distribusi pendapatan tidak merata, maka manfaat dari pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, dan kemiskinan dapat tetap tinggi atau bahkan meningkat.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara pendidikan, PDRB, pengangguran, dan kemiskinan di berbagai wilayah. Penelitian Tony Wirawan dan Sudasana Arka (2015) misalnya, menemukan bahwa di Bali, pendidikan dan PDRB per kapita memiliki dampak signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan, sementara pengangguran justru memperburuk kemiskinan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dapat menjadi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, penelitian Giovanni (2018) di Jawa menunjukkan bahwa PDRB, pengangguran, dan pendidikan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kemiskinan, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam konteks tersebut.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian global, termasuk di Indonesia. Bali, yang ekonominya sangat bergantung pada sektor pariwisata, mengalami penurunan PDRB yang tajam dan peningkatan pengangguran yang signifikan selama pandemi. Penutupan bisnis, terutama di sektor pariwisata dan perhotelan, serta pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang drastis, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kemiskinan. Pendidikan juga terdampak oleh pandemi, dengan adanya ketidaksetaraan dalam akses pembelajaran online yang memperburuk kesenjangan pendidikan, terutama di kalangan masyarakat kurang mampu.

Data yang ada menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Bali meningkat dari 2019 hingga 2022, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan kebijakan pemerintah. Penurunan PDRB Bali pada periode 2020-2022 akibat pandemi Covid-19 menambah tekanan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, meskipun mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada 2022. Tingkat pengangguran yang meningkat tajam pada 2020 dan 2021 juga menjadi faktor utama yang mendorong naiknya angka kemiskinan. Namun, di sisi lain, rata-rata lama sekolah di Bali meningkat dari 2019 hingga 2022, menunjukkan adanya perbaikan dalam akses dan kualitas pendidikan, yang diharapkan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam upaya jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan di masa depan.

Mengacu pada dinamika dan berbagai temuan penelitian di atas, penting untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh, yang dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan di Bali.

2. Tinjauan Pustaka

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki cukup pendapatan atau sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kondisi ini sering kali berdampak pada keterbatasan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja, yang pada akhirnya memperburuk siklus kemiskinan itu sendiri. Menurut Islami dan Anis (2019), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai situasi di mana

pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sehingga individu atau keluarga tidak mampu menjamin kelangsungan hidup yang layak dan terpaksa hidup dalam keterbatasan yang terus menerus. Keadaan ini sering kali mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan seseorang, serta berdampak pada perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Pengangguran

Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja aktif tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Kondisi ini dapat timbul dari berbagai faktor, seperti perubahan dalam kondisi ekonomi, ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar, penurunan permintaan di sektor-sektor tertentu, atau kemajuan teknologi yang mengubah cara kerja. Pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural dalam ekonomi, seperti kebijakan pemerintah, perubahan industri, dan tren global. Menurut Sukirno (2010), pengangguran didefinisikan sebagai hasil dari ketidakmampuan pasar tenaga kerja untuk menyerap seluruh angkatan kerja yang tersedia, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan sebagian individu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kualifikasi mereka. Keadaan ini tidak hanya mengganggu kesejahteraan individu tetapi juga mempengaruhi stabilitas ekonomi dan sosial secara keseluruhan.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu melalui pembelajaran formal dan informal. Secara umum, pendidikan melibatkan transfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Pendidikan tidak hanya mencakup kegiatan di sekolah atau institusi pendidikan, tetapi juga pembelajaran yang terjadi dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Ini membantu individu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai potensi pribadi. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter, membangun pemahaman tentang hak dan kewajiban sosial, serta mempromosikan pemikiran kritis dan kreatif. Pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Menurut Liu dan Zhang (2019), "Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang memengaruhi kehidupan sosial dan profesional individu" (Liu & Zhang, 2019, p. 112). Kutipan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak yang luas, melampaui aspek akademis untuk mencakup pembentukan karakter dan sikap yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan ukuran total nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah atau daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. PDRB mencerminkan kapasitas ekonomi dan aktivitas produksi di tingkat regional, serta memberikan indikasi tentang kesehatan ekonomi dan pertumbuhan suatu wilayah. PDRB dihitung dengan menjumlahkan nilai tambah dari semua sektor ekonomi di wilayah tersebut, seperti pertanian, industri, dan jasa. Dengan demikian, PDRB berfungsi sebagai indikator penting untuk mengukur dan membandingkan kinerja ekonomi antar wilayah. Data PDRB juga sangat berguna dalam merancang kebijakan ekonomi dan pembangunan regional, karena memberikan wawasan tentang distribusi kegiatan ekonomi dan potensi pertumbuhan di berbagai sektor.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), PDRB adalah alat yang penting untuk menilai dinamika ekonomi suatu daerah, memungkinkan perbandingan kinerja antar daerah, dan memberikan dasar untuk perencanaan pembangunan yang lebih tepat dan efektif semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda tapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda. Kondisi sosial tenaga kerja yang baik akan mendorong tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan dengan lebih cepat sehingga meningkatkan aspirasi kerja tenaga kerja itu sendiri.

3. Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik untuk analisis. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Bali, dengan jenis data sekunder berupa data time series dari tahun 2019 hingga 2022, yang diperoleh dari BPS Badan Pusat Statistik Bali dan beberapa peneliti

terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dari buku, jurnal, dan karya ilmiah terkait angka kemiskinan. Analisis data menggunakan metode regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS) dan program SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta untuk memastikan data berdistribusi normal. Uji hipotesis termasuk uji simultan (F) dan uji parameter parsial (t) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen seperti PDRB, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen. Definisi operasional variabel meliputi PDRB sebagai total nilai produk domestik regional, pengangguran sebagai kondisi tanpa pekerjaan, pendidikan sebagai proses pembelajaran, dan kemiskinan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar kebutuhan minimum.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,665
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,768

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* 0,768. Oleh karena *nilai Asymp. Sig.* lebih besar dari alpha 5 persen, maka dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 2. Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0,915	1,093
X2	0,729	1,373
X3	0,683	1,464

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Nilai tolerance diatas 10% atau 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

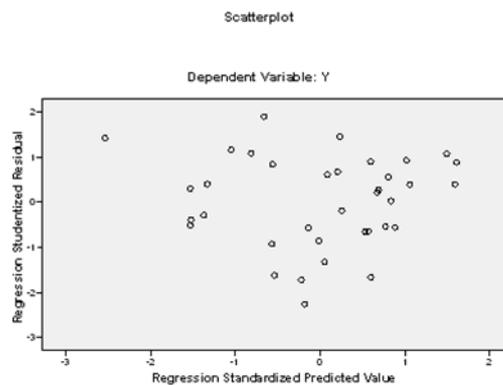
Unstandardized Residual	
Test Value(a)	.03069
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, Diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu pengujian dalam analisis asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1. Scatterplot

Melihat Gambar di atas, tampak bahwa titik-titik data berserakan tanpa pola yang mencolok. Ini menunjukkan bahwa data tampaknya tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.999	.298		3.350	.002
	X1	.011	.050	.027	-.216	.830
	X2	.358	.058	.864	6.198	.000
	X3	1.211	.362	.481	3.342	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan adalah Pendidikan, yang terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05). Pertumbuhan PDRB (X1) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y), sementara Pengangguran (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pendidikan (X3) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Uji Simultan (F-Test)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.712	3	.237	12.853	.000 ^b
	Residual	.591	32	.018		
	Total	1.304	35			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai sig sebesar 0.000 Nilai sig lebih kecil daripada α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.739a	.546	.504	.13593	

Sumber: Data diolah

Dari Tabel diatas besarnya angka koefisien determinasi adalah 0.504 ini berarti sebesar 50.4% variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan sisanya (100% - 50.4% = 49.6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara 2 atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		Beta			
1	(Constant)	.999	.298			3.350	.002
	X1	.011	.050	.027		-.216	.830
	X2	.358	.058	.864		6.198	.000
	X3	1.211	.362	.481		3.342	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0.999 - 0.011 X_1 + 0.358 X_2 - 1.211 X_3.$$

Berdasarkan persamaan regresi, diperoleh interpretasi sebagai berikut. Koefisien pertumbuhan PDRB (X_1) sebesar -0,011 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% dapat menurunkan kemiskinan (Y) sebesar 0,011%, dengan asumsi tingkat pengangguran dan pendidikan tetap konstan. Sedangkan koefisien tingkat pengangguran (X_2) sebesar 0,358 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan (Y) sebesar 0,358%, dengan asumsi pertumbuhan PDRB dan tingkat pendidikan tidak berubah. Adapun koefisien tingkat pendidikan (X_3) sebesar -1,211 berarti bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1% dapat menurunkan kemiskinan (Y) sebesar 1,211%, dengan asumsi pertumbuhan PDRB dan tingkat pengangguran tetap konstan.

Pembahasan

Pengaruh PDRB (X_1) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali menunjukkan dampak negatif yang tidak signifikan. Meskipun PDRB mengalami peningkatan, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan tidak terasa secara merata. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan, di mana pertumbuhan ekonomi sering terpusat pada sektor-sektor tertentu dan hanya dinikmati oleh kelompok ekonomi tertentu. Di Bali, misalnya, sektor pariwisata yang berkembang pesat memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemilik hotel dan restoran besar, sementara masyarakat lokal, terutama pekerja dengan upah rendah, tidak mendapatkan manfaat yang setara. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pananrangi A.I.A (2012) yang juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, menunjukkan bahwa meskipun PDRB meningkat, ketidakmerataan distribusi hasil pertumbuhan mempengaruhi dampaknya terhadap kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran yang tidak merata di seluruh populasi, seperti yang dialami oleh lulusan baru atau kelompok minoritas, dapat memperburuk kemiskinan. Meskipun dukungan sosial dan program jaminan sosial dapat membantu mengurangi dampak negatif pengangguran, pekerjaan dengan upah rendah, kondisi kerja buruk, serta kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan resesi tetap mempengaruhi hubungan ini. Penelitian Ilahi M.B (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan hubungan positif antara tingkat pengangguran dan kemiskinan, meskipun tidak signifikan. Hal ini menekankan pentingnya mengatasi pengangguran untuk mengurangi kemiskinan secara lebih efektif.

Pengaruh Pendidikan (X_3) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y)

Pendidikan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan peluang kerja, pendapatan, dan mobilitas sosial, sehingga membantu individu menghindari kemiskinan. Selain itu, pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran kesehatan, pengelolaan keuangan, dan akses teknologi, yang secara keseluruhan berkontribusi pada penurunan kemiskinan. Temuan ini didukung oleh penelitian Prasetyoningrum A.K. dkk (2018) yang menyimpulkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pendidikan dan kemiskinan, menunjukkan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai alat efektif dalam upaya mengurangi kemiskinan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Pertama, PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali antara tahun 2019-2022. Kedua, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan selama periode tersebut. Ketiga, pendidikan menunjukkan pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan berpotensi menurunkan tingkat kemiskinan. Keempat, baik PDRB, pengangguran, maupun pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali pada tahun 2019-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal: Pertama, bagi pemerintah, disarankan untuk lebih aktif dalam program penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang lebih mudah diakses dan

terjangkau hingga tingkat perkuliahan. Kedua, bagi masyarakat, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas hidup dengan melanjutkan pendidikan hingga jenjang tinggi guna mengikuti perkembangan zaman. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dengan menambahkan variabel tambahan berdasarkan kerangka teori yang lebih luas agar dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Arsyad Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yogyakarta : YKPN.
- Budihardjo. 2007. *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol.6. Nomor 2.
- Candra Mustika. 2011. *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia periode 1990-2008*. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.1. No.4.
- Chriswardani. Suryawati. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. *JMPK* Vol. 08/ No.03/September.
- Cica Sartika. M.Yani Balaka. Wali Aya Rumbia. 2016. *Studi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna*. *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol .1(1).
- Firman Setiawan. 2016. *Kemiskinan dan Pengentasannya dalam pandangan Islam*. *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* Vol. 1 No. 1.
- Fitri Amalia. 2012. *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001- 2010*. *Jurnal EconoSains* Vol.X Nomor 2.
- Ghozali Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Gujarati. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Gunawan Imam. 2017. *Pengantar Statistika inferensial*. Ed. I. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers. h. 103.
- I Made Tony Wirawan. Sudarsana Arka. 2015. *Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4. No. 5.
- Ichimura Shinichi. 1989. *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: UI-Press.
- M. Alhudori. 2017. *Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi*. *Jurnal of Economics and Business* Vol.1 No.1.
- Nike Roso Wulandari. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kota kendati tahun 2014*. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*. Volume 1 Nomor 1. e-ISSN : 2502-5171.
- Ridwan Muhtadi. 2011. *Geliat Ekonomi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Todaro. Michael P dan Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. *Eksplanasi* 6. No.2.
- Adon, M. J., Jeraman, G. T., & Andrianto, Y. (2023). *Kontribusi Teori Kemiskinan Sebagai Deprivasi Kapabilitas Dari Amartya Sen Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 8(1), 1-20.